

**HUBUNGAN ANTARA PERISTIWA
DAN PERUBAHAN KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL
TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK
KARYA HAMKA**

***RELATIONSHIP BETWEEN EVENTS
AND CHARACTER CHANGES IN THE NOVEL
OF THE SUNNING OF THE VAN DER WIJCK
SHIP HAMKA'S WORK***

Jordi Nanda Heriady; Muhammad Rafiek; Sainul Hermawan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Jordinandaheriady@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara peristiwa dan perubahan karakter tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif tersebut bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, menguraikan, dan memaparkan suatu objek yang diteliti dengan kompleks. Fokus penelitian meliputi unsur intrinsik. Sumber data adalah novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Instrumen penelitian yaitu penulis selaku peneliti dan kartu pencatat data. Teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat. Teknik analisis isi dan penyajian hasil data. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan antara peristiwa dan perubahan karakter dalam novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka meliputi unsur intrinsik dari kategori peristiwa percintaan, adat istiadat, diskriminasi dan lain-lain.

Kata kunci: *peristiwa, tokoh dan penokohan, perubahan karakter.*

Abstract

The purpose of this study is to describe the relationship between events and changes in the character of the characters in Tenggelamnya Kapal van Der Wijck Hamka. The method used in this research is descriptive qualitative. The qualitative descriptive method aims to describe, describe, describe, and describe an object being studied in a complex manner. The research focus includes intrinsic elements. The data source is the novel Tenggelamnya Kapal van Der Wijck by Hamka. The research instrument is the writer as the researcher and the data recording card. Data collection techniques in the form of listening and note-taking techniques. Content analysis techniques and presentation of data results. From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between events and character changes in Hamka's Tenggelamnya Kapal van Der Wijck novel which includes intrinsic elements from the categories of love events, customs, discrimination and others.

Keywords: *events, characters and characterizations, character changes.*

Pendahuluan

Hubungan peristiwa dan perubahan karakter merupakan suatu unsur yang saling berkaitan sebagai suatu kesatuan dalam pembentukan suatu cerita. Tanpa adanya peristiwa yang menarik cerita akan berjalan flat. Seperti itu juga dengan karakter tanpa adanya peristiwa yang menarik maka karakter tidak dapat berkembang dan bervariasi. Hal inilah yang membedakan unsur peristiwa dan karakter dengan unsur-unsur lainnya, sebab tujuan utama dalam penelitian ini merupakan benda konkret dan senantiasa dinamis sehingga akan selalu relevan masa ke masa dalam pembuatan karya sastra.

Novel merupakan prosa fiksi yang terbentuk atas pemikiran dan ide pengarang yang mendasar dari suatu pengalaman, imajinasi, dan fenomena alam. Novel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka.

Peristiwa adalah bagian alur dalam unsur intrinsik. Peristiwa merupakan suatu kejadian yang meliputi suatu aktivitas dengan membentuk suatu sebab-akibat. Peristiwa yang dikaji, yaitu kejadian

yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Karakter tokoh merupakan penetapan suatu sifat, watak, dan tabiat seorang tokoh secara fisik atau psikis dalam suatu cerita. Penggunaan karakter dalam karya sastra memiliki dasar karakter berbeda, yaitu tokoh cerita yang ditampilkan mewakili sikap, keinginan, ketertarikan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013: 247).

Tokoh terbagi menjadi tokoh statis dan dinamis (Nurgiyantoro, 2013:188). Karakter tokoh dinamis yang meliputi atas perubahan dari sebuah peristiwa yang mempengaruhi karakter dari tokoh utama dalam novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* sedangkan, tokoh statis adalah tokoh pendukung yang tidak dapat berubah karakternya karena tidak terpengaruh banyak kejadian peristiwa.

Peneliti memilih objek novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karena merupakan novel hasil karya penulis terkenal Buya Hamka dan juga menjadi salah satu novel terlaris.

Novel ini juga menampilkan cerita yang menarik, kompleks dan penggambaran kehidupan seperti pada kehidupan nyata. Penelitian ini dirancang agar memperoleh hasil serta dapat menjadi bahan kajian atau referensi. Aspek penting yang menjadi daya tarik dalam penelitian hubungan antara peristiwa dan perubahan karakter tokoh terdapat pada kajian yang meliputi berbagai unsur adan aspek kehidupan. Pengalaman tersebut menjadi pengetahuan yang mendasar bagi individu lain sehingga mampu belajar dari sebuah kejadian yang pernah terjadi sebelumnya. Selain itu, alasan peneliti memilih judul ini untuk membuat menjabarkan bentuk analisis yang berbeda melalui unsur peristiwa, sebab-akibat, konflik, sehingga membentuk alur cerita. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan bagi peserta didik dan untuk pendidik dapat memperhatikan pentingnya peristiwa dan penerapan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran dengan tujuan untuk mendukung dan meningkatkan sistem pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa hubungan peristiwa dan dampak yang akan mempengaruhi perubahan karakter tokoh dalam novel. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif. Jenis penelitian ini dapat memberi perincian secara kompleks tentang keadaan yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Terdapat dalam jenis kajian atau penelitian kualitatif mampu mengamati dan menafsirkan sesuatu, yaitu sifat masalah yang diteliti. Kedudukan penelitian dalam kualitatif merupakan suatu wujud perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian (Moleong, 2004). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode tersebut dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara peristiwa dan perubahan karakter tokoh dalam

novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa kutipan yang berhubungan dengan peristiwa dan perubahan karakter tokoh dari sumber data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut (Ratna, 2004:47) adalah semua karya yang berupa naskah serta data penelitian berupa kutipan yang relevan terhadap sebuah permasalahan yang menjadi objek penelitian. Sumber data yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca secara teliti kemudian mencatat data yang telah didapat untuk membantu mempermudah pengambilan data. teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat kalimat. Novel yang menjadi acuan dalam proses

pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian kemudian diklasifikasikan dan diberikan kode tertentu agar lebih mudah dianalisis. Berikut langkah-langkahnya: Pertama, membaca dan menyeleksi novel secara intensif dengan tujuan untuk mendapat data dengan rinci. Kedua, mencatat kalimat dan tindakan tokoh dalam novel menggunakan kajian strukturalisme, bertujuan untuk mendapatkan data yang kongkrit.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi bertujuan untuk memperoleh keterangan isi yang disampaikan dalam novel yang didokumentasikan. Data pada penelitian ini menunjukkan pengaruh hubungan antara peristiwa dan perubahan karakter tokoh dalam novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membaca berulang-ulang dan kemudian memahami secara cermat seluruh isi Novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka.

Pencatatan data pada objek penelitian meliputi kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan adanya struktur peristiwa dan perubahan karakter tokoh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data yang ditemukan akan dijabarkan ke dalam beberapa peristiwa yang menyangkut tokoh-tokoh dalam novel Tenggelamnya Kapal van Der Wijck Karya Hamka. Analisis peristiwa ini terdiri atas kegiatan sosial, percintaan, kehidupan keluarga, adat, motivasi, dan diskriminasi.

1. Peristiwa diskriminasi dalam kehidupan yang dialami pada tokoh Pendekar Sultan

Pendekar Sultan mengalami peristiwa awal yang menjelaskan adanya diskriminasi dan ketidakadilan. Pada Peristiwa ini menggambarkan tentang kekuasaan dan peraturan adat istiadat yang berlaku untuk orang Minang yang berpegang pada garis keturunan seorang Ibu. Peristiwa berawal dari asal usul hak waris setelah

meninggalnya Ibu yang menjadi titik awal munculnya konflik dan ketidakadilan karena pada masa itu pendekar terlalu muda dan ingin segera menikah. tetapi, mendapat pertentangan dari Kakeknya, yaitu Datuk Mantari Labih. Hal tersebut terlihat jelas seperti pada kutipan berikut.

*"Itu jangan disebut,
kata Datuk Mantari Labih, itu
kuasaku, saya mamak di sini,
menghitamkan dan
memutihkan kalian semuanya
dan menggantung tinggi
membuang jauh.." hlm 09*

Kutipan di atas menjelaskan adanya kesenjangan dan ketidakadilan. Peristiwa tersebut menjelaskan percakapan dan perlakuan dari Datuk Mantari Labih terhadap Pendekar Sultan. Kejadian tersebut mengakibatkan pertengkaran yang didasari oleh hinaan dan keserakahan dari Datuk Mantari Labih. Berasalnya harta tersebut merupakan warisan peninggalan dari orang tua Pendekar Sultan dan kelirunya ia tidak mendapat bagian

dari harta tersebut. Bahkan harta tersebut malah digunakan untuk kepentingan anak dan kehidupan Datuk Mantari Labih. Perlakuan tersebut yang membuat Pendekar Sultan merasa tidak mendapatkan keadilan sehingga terjadi perdebatan yang berakhir dengan pertengkarannya. Seperti kutipan di bawah ini.

"Saya luka tolong."

Cuma itu perkataan yang keluar dari mulut Datuk Mantari Labih. dan tak dapat berkata-kata lagi. Seisi rumah ribut." hlm 09

Kutipan di atas menjelaskan kejadian tersebut menjadikan peristiwa semakin panjang sehingga pertengkarannya antara Datuk dan Pendekar Sultan tidak terhindarkan. Akibatnya, dalam peristiwa tersebut terdapat korban yaitu Datuk yang mendapat luka tusukan dari Pendekar Sultan. Peristiwa tersebut terjadi dengan cepat sehingga Pendekar Sultan diasingkan dan Datuk meninggal dunia. Hal tersebut berlawanan dengan karakter dari

Pendekar Sultan yang cinta damai Seperti pada kutipan berikut.

"Sebetulnya Pandekar Sutan hanya seorang yang bertabiat lemah lembut, lunak hati." hlm.09

Kedua peristiwa tersebut menjelaskan adanya perubahan karakter tokoh yang terjadi karena pada dasarnya Pendekar Sultan merupakan karakter baik dan lemah lembut menjadi emosional dan nekat. Namun, perubahan karakter tersebut terjadi disebabkan adanya faktor diskriminasi keluarga dan pengaruh lingkungan yang buruk.

2. Peristiwa meninggalnya tokoh Hayati yang mempengaruhi kejiawaan dan karakter Zainuddin

Pada data ini Zainuddin mengalami peristiwa setelah meninggalnya Hayati. seperti pada kutipan berikut.

"Amat besar harapanku, supaya aku pun dapat berkubur di dekatmu kelak.. Sejak kejadian yang

hebat itu, tubuh Zainuddin kian lama kian lemah, dada sesak, pikiran selalu duka dan sesal yang tiada berkeputusan.” hlm 137

Kutipan di atas menjelaskan tentang penyesalan Zainuddin yang telah memulangkan Hayati yang berujung maut. Setelah kepergian Hayati, kehidupan Zainuddin tidak seperti biasa dan kehidupannya seolah-olah hampa. Zainuddin telah meninggalkan kepentingan dunia yang ada dalam pikirannya dan hanya penyesalan serta pengharapan tentang Hayati. Hal tersebut membuat kondisi fisik Zainuddin juga terganggu dan sering merasakan sakit. Terlebih, dalam pikirannya selalu dibayangi oleh penyesalan yang berkepanjangan. Tidak banyak orang yang mengetahui keadaannya yang sekarang, seperti pada kutipan berikut.

“jaranglah teman-temannya yang dapat menemuinya, Kabar berita tentang keadaan dirinya, atau

sakit senangnya, tidaklah begitu diketahui orang lagi.” hlm 139

Kutipan di atas menjelaskan tentang peristiwa lanjutan kehidupan Zainuddin yang kini telah telah menutup diri karena mengalami kesedihan. Dunia baru yang sudah dibangun dulu perlahan mulai ditinggalkannya.

Kedua peristiwa menjelaskan perubahan karakter tokoh Zainuddin secara batin. Perubahan karakter Zainuddin terlihat ketika Ia menutup diri dari lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan kejiwaannya kembali terganggu, kehidupannya hampa dan bahkan jiwanya yang dikenal sebagai orang yang dermawan, sekarang telah menutup diri.

3. Peristiwa yang menunjukan tentang percintaan dan keputusan terakhir pada tokoh Hayati

Pada data ini, ditemukan peristiwa percintaan, janji dan keputusan dari tokoh Hayati. Seperti pada kutipan berikut.

“Entah tidak kembali dalam masa setahun, masa

dua tahun, masa sepuluh tahun, entah hitam negeri Batipuh ini baru engkau kembali ke mari, namun saya tetap menunggumu.” hlm 42

Kutipan di atas menjelaskan bahwa peristiwa saat perpisahan Hayati dengan Zainuddin. Pada peristiwa tersebut, Hayati yang telah mengucapkan janji untuk selalu mencintai dan menunggu Zainuddin sampai menjemputnya. Janji tersebut menggambarkan harapan dari mereka berdua untuk bersama. Kemudian pada peristiwa selanjutnya, menjelaskan keberlangsungan hidup setelah mereka berpisah cukup jauh. Selain itu, Hayati yang bertemu Khadijah di Padang ternyata membuat ketertarikan dari Aziz. Sehingga pada puncak perebutan Hayati yang dilamar oleh Zainuddin dan Aziz. Keputusan dari keluarga besar Hayati yang telah memilih Aziz dengan alasan orang yang terpandang dan keluarga yang juga berasal dari tanah Minang menjadi pilihan yang mutlak. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Hayati melalui suratnya kepada Zainuddin untuk

mengikhlasnya dan melupakan hubungan mereka. seperti pada kutipan berikut.

“Kepada Aziz tak usah tuan kecil hati, dia tak salah dalam perkara ini. Tetapi sayalah yang telah mengambil putusan yang tetap buat bersuanu dia; lawan saya musyawarat ialah hati saya sendiri.” hlm 86

Kutipan di atas menjelaskan tentang peristiwa sebelumnya. Pada peristiwa ini menjelaskan kokohnya adat dan megah kekayaan yang mudah mengubah cinta tulus. Peristiwa yang bertepatan saat itu ialah ketika Hayati memperjelas dan menjawab pertanyaan Zainuddin bahwa Hayati menerima Aziz bukan karena paksaan keluarga, tetapi atas keinginannya sendiri dan mempertimbangkan masa depan kehidupannya.

Kedua peristiwa tersebut terdapat perubahan karakter tokoh Hayati secara batin. Perubahan karakter Hayati terlihat jelas bahwa tidak teguh pendirian dan mudah

menyerah dengan keadaan. Faktor yang mempengaruhi perubahan karakter yaitu lingkungan sosial dan keluarga.

4. Peristiwa menunjukan tentang percintaan dan kehidupan bebas pemuda pada tokoh Aziz

Pada data ini, ditemukan peristiwa awal yang menjelaskan tentang peristiwa percintaan dan kehidupan dari tokoh Aziz. Berawal dari ucapan Aziz yang berpendapat bahwa perkara menikah tidak perlu terburu-buru apalagi terpaksa karena menikmati masa muda sangat penting baginya seperti pada kutipan berikut.

“Kawin tidak ada gunanya asal suka sama suka. Sebab itu hanya ijab dan kabul, yang perempuan dibolehkan orang tuanya, baru boleh kawin, kalau tidak, tidak boleh. Yang demikian adalah merampas kemerdekaan. Lebih baik turutkan saja kehendak hati sedang badan muda, kalau sudah tua, yaitu kesempatan kesenangan tak ada lagi

barulah perbaiki diri, baru kawin!” hlm 57

Kutipan di atas menjelaskan tentang peristiwa pernyataan Aziz tentang pernikahan. Sedangkan, karakter dasar Aziz yang suka berjudi dan mempermudah perempuan sangat bertolak belakang dengan kegiatan yang dilakukannya. Aziz menyatakan tidak ada minat untuk menikah muda karena Ia beranggapan cinta hanya merupakan kebohongan. Selain itu, cinta yang diharapkan sangat sulit karena perempuan kampung menurutnya terlalu kaku dan tidak bisa beradaptasi dengan kehidupan modern pada masa itu. Sedangkan, menurutnya perempuan kota juga terlalu banyak tingkahnya. Tetapi, setelah bertemu dan melihat kecantikan Hayati, pendapat Aziz tersebut berubah seperti pada kutipan berikut.

“Pembicaraan itu telah hampir akur, Aziz amat tertarik dengan kecantikan Hayati. Dia sekarang hendak melepaskan pendapat yang lama, hidup membujang, dia

hendak mengambil Hayati menjadi isterinya.” hlm 59

Kedua peristiwa di atas mebuktikan adanya perubahan karakter tokoh Aziz yang terpesona melihat kecantikan Hayati yang mengakibatkan munculnya hawa nafsu tanpa didasari oleh cinta dan membuang pendapat sebelumnya. Karakter Aziz yang tidak berpendirian dan memiliki tabiat buruk, serta pengaruh dari lingkungan dan budaya asing menjadi faktor utama penyebab perubahan tersebut.

5. Peristiwa menunjukan sindiran dan hinaan yang disampaikan oleh tokoh Khadijah

Peristiwa ini menjelaskan tentang Khadijah yang bersama Hayati dan teman-teman lainnya. Mereka bertemu dengan Zainuddin pada acara pacuan kuda. Pada peristiwa ini, Khadijah menatap dengan ekspresi kurang baik yang seolah-olah meremehkan Zainuddin karena melihat penampilannya seperti pemuda desa. Peristiwa tersebut dapat dikategorikan sebagai peristiwa

diskriminasi dan penginaan, seperti pada kutipan berikut.

”Khadijah dan Aziz, dan kawan-kawannya yang lain tersenyum-senyum saja melihat Hayati. Sambil mengeluarkan senyuman yang agak pahit artinya.” hlm 58

Kutipan di atas menjelaskan peristiwa tentang karakter Khadijah yang terlihat mudah menilai orang lain dan membedakan status kehidupan. Kemudian, peristiwa berlanjut setelah kepulangan mereka dari acara tersebut. Hayati mendapat surat dari Zainuddin yang tidak suka melihat penampilan tersebut. Akan tetapi, surat tersebut diketahui oleh Khadijah dan berkata seperti pada kutipan berikut.

”Cis, alim betul orang yang engkau cintai ini. Maunya rupanya supaya kau coreng mukamu dengan arang.” hlm 56

Kutipan di atas menjelaskan tentang peristiwa Hayati yang sedang membaca surat dan surat tersebut direbut oleh Khadijah. Pada peristiwa

tersebut, Khadijah menghina dan mudah menilai orang lain. Selain itu, Khadijah juga tidak memiliki etika karena telah merebut dan menghina isi surat dari Zainuddin. Faktor hubungan peristiwa awal dan lanjutan menjadi fokus yang mempengaruhi perubahan karakter Khadijah. Hal tersebut juga diperkuat dengan faktor lingkungan yang kurang baik dan mempengaruhi karakter Khadijah seperti pengaruh lingkungan dan sosial budaya

6. Peristiwa Kehidupan sosial dan Persahabatan

Peristiwa awal menjelaskan tentang percakapan antara Zainuddin dan Muluk yang saling berkenalan. Pada peristiwa ini, Muluk banyak bercerita tentang dirinya dan pekerjaannya sebagai parewa (preman). Kategori peristiwa ini merupakan peristiwa adaptasi sosial masyarakat dan terlihat dalam kutipan berikut.

“saya ini orang yang banyak dosa, penyabung, pedadu, penjudi. Jadi tangan saya bernajis. ” hlm 79

Kutipan di atas menjelaskan peristiwa Muluk bercerita tentang kehidupan dan pekerjaannya. Hal tersebut yang membuat Muluk segera berteman dengan Zainuddin. Akan tetapi, dari saling keterbukaan tersebut yang mengawali kisah persahabatan mereka. Kemudian, selama bergaul dan berteman dengan Zainuddin banyak pelajaran yang didapatkan oleh Muluk tentang kebaikan, seperti pada kutipan berikut.

"Pada guru banyak kebaikan yang akan saya contoh, saya hendak menuntut penghidupan yang baru menanggalkan baju perewa saya. Saya kemlbalii ke jalan benar." hml 96

Kutipan di atas menjelaskan tentang kedua hubungan antara peristiwa Muluk yang mengalami perubahan karakter secara batin. Perubahan yang semula ialah parewa. Kemudian, ingin berubah menjadi orang baik setelah berteman dengan Zainuddin. Perubahan karakter

tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulanan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap analisis Hubungan antara Peristiwa dan Perubahan Karakter Tokoh dalam Novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Melalui beberapa tahapan dan kualifikasi. Dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, menjabarkan hubungan peristiwa dari novel seperti diskriminasi, sosial, budaya, dan percintaan dengan korelasi yang mempengaruhi perubahan karakter suatu tokoh dalam novel tersebut. Bertujuan untuk memberikan efek dramatis dalam cerita. Kedua, menggambarkan betapa pentingnya pemahaman melalui unsur peristiwa dalam membangun alur cerita yang kongkret dan tidak tertebak. Hal tersebut bertujuan agar cerita dapat bertahan lama dan dapat dinikmati pada tiap pergantian zaman. Seperti pada novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk peserta didik, pendidik, calon peneliti, dan bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP ULM. Bagi peserta didik, menjadi bahan pembelajaran tentang pembuatan karya fiksi dan analisis lebih terperinci mengenai berbagai unsur intrinsik khususnya dalam peristiwa. Pembelajaran Bahasa Indoneisa dan Sastra. Pembelajaran tersebut bertujuan agar keterampilan peserta didik dalam menulis karya fiksi atau nonfiksi dapat bersifat kompleks dan terarah. Bagi pendidik dapat menjadi bahan materi dalam pembelajaran dan penerapan dalam adaptasi lingkungan kelas dalam pembelajaran serta menjadi acuan dalam memahami karakter peserta didik. Bagi calon peneliti dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian dengan kajian yang beragam, sehingga menghasilkan data baru dan dapat melengkapi data yang telah

ditemukan. Bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan karya ilmiah mengenai hubungan antara peristiwa dan perubahan karakter tokoh dalam karya fiksi.

Daftar Rujukan

- Abrams, M. H. (1981). *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Aminuddin. (1991). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Apriastita , D. A. (2014). *Peristiwa-Peristiwa Pembalakan dalam Novel Wewadialas Pejaten karya C. Is Sarjoko*. Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi, dipublikasikan secara daring. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chatman, S. (1980). *Story and Discourse*. United States of Amerika: Cornell University Press.
- Citrasari, D. (2011). *Hubungan Intertekstual Unsur Peristiwa dan Perwatakan Cerita dalam Novel Negri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamka. (1984). *TENGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK*. Jakarta: P.T. Bulan Bintang. (*Offline E-book*, diakses 23 Maret).
- Junus, U. (1988). *Karya Sebagai Sumber Makna Pengantar Strukturalisme*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Luxembrug, J. V, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn (1992). *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermasa (Terjemah Akhdiati Ikram).
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Nuriyatin, A. (2017). *Peristiwa-Peristiwa Kejiwaan dan Reaksi Tokoh Utama Selama Menghadapi Konflik Perubahan Kepribadian dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia*. Semarang. Skripsi, dipublikasikan secara daring. Univeristas Negeri Semarang.

- Polletta, F. (1998). Contending Stories: Narrative in Social Movements Qualitative Sociology. *Humans Sciences Press, Inc. Dapartment of Sociology, Colombia University*, 21(4).
- Pradopo, R. D. (1995). *Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapanya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiek, M. (2017). *Teori Sastra Dari Kelisanan Sampai Perfilman*. Yogyakarta: Pustraka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata.
- Sudjiman, P. (1996). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukadaryanto. (2010). *Sastra Pebandingan : Teori, Metode, dan Implementasinya*. Semarang: Griya Jawi.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.